

# PROSES PENCIPTAAN TARI RAJO MEDDAL DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

**Febry Tamilia Nastiti**

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

**Syahrial**

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

E-mail: [febry.nastiti@gmail.com](mailto:febry.nastiti@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini mengungkap beberapa permasalahan diantaranya mengenai bentuk tari Rajo Meddal dan proses kreatif penciptaan tari Rajo Meddal. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori bentuk oleh Suzanne K. Langer dan untuk menguraikan aspek-aspek di dalam bentuk menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi, kemudian teori penciptaan oleh F.X. Widaryanto serta teori mengenai faktor yang mempengaruhi proses penciptaan oleh Alma Hawkins. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Rajo Meddal merupakan tari kreasi berjenis kelompok yang diciptakan tahun 2019, dan terinspirasi dari legenda *rato nago*. Bentuk tari Rajo Meddal terdiri dari struktur tari, dan elemen-elemen penyusun tarinya. Proses penciptaan tari Rajo Meddal meliputi tahap eksplorasi yaitu proses berfikir dan berimajinasi serta pencarian gerak berdasarkan gerak tari tradisi, tahap improvisasi yaitu proses pencarian gerak atau mencari gerak-gerak baru, dan tahap komposisi yaitu proses penggabungan gerak menjadi gerak tari yang utuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata kunci:** Tari Rajo Meddal, Bentuk tari, Proses kreatif

### Abstract

*This study revealed several problems including about dance forms Rajo Meddal and the creative process of the creation of Rajo Meddal dance. The method used is qualitative with the stage of collecting data through observation, interview and literature study. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification/conclusion. This study uses a theory of shape by Suzanne K. Langer and to outline the aspects of the shape using the theory of Y. Sumandiyo Hadi, then the theory of creation by F.X. Widaryanto as well as theory about the factors that affect the process of creation by Alma Hawkins. The results showed that dance Rajo Meddal is a dance creations manifold groups that were created in 2019, and is inspired from the legend of rato nago. The form of Rajo Meddal dance consist of dance structure, and elements dance composer. The process of the creation of Rajo Meddal dance includes the exploration stage is the process of thinking and imagination as well as search motion based motion traditional dance, stage improvisation is the process of finding the motion or search for new motions, and phase composition is the process of merging the motion be the motion of the dance intact. The factors that affect the process of creation includes internal factors and external factors.*

**Keywords:** *Rajo Meddal dance, Dance forms, Creativity*

### PENDAHULUAN

Tari Rajo Meddal merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Lisa Estiana pada tahun 2019 diciptakan oleh Lisa Estiana pada tahun 2019. Tari Rajo Meddal mengambil dari cerita legenda di Kabupaten Lampung Utara dan terinspirasi dari kendaraan adat masyarakat Lampung beradat *pepadun* yaitu *rato nago*. Rajo Meddal dalam bahasa Lampung yaitu *Rajo* berarti raja dan *Meddal* berarti lambat. Rajo Meddal merupakan seorang raja yang berjalan dengan lambat. Tari ini menceritakan kedatangan sosok seorang raja yaitu Rajo Meddal yang mengunjungi masyarakatnya dengan menggunakan transportasi air yang disebut dengan *Jung*. Sosok raja yang bijaksana penuh dengan wibawa dalam mengayomi masyarakat-

nya, serta sosok raja yang menyapa dan memantau masyarakatnya dengan berkeliling menggunakan kendaraan *rato ditarik nago*.

Tari Rajo Meddal ditarikan oleh 8 orang penari, yaitu 5 (lima) penari perempuan dan 3 (tiga) penari laki-laki yang berdurasi 7 (tujuh) menit. Rias yang digunakan pada tari Rajo Meddal yaitu rias korektif, untuk penari perempuan riasnya dibuat lebih gelap pada bagian mata dan pipi agar terlihat lebih tajam sehingga memberi kesan pada zaman dahulu. Properti yang digunakan yaitu 3 (tiga) buah kain berwarna putih, 2 (dua) buah *talam* emas, dan 1 (satu) buah properti naga. Musik tari Rajo Meddal menggunakan beberapa instrumen *gamolan* Lampung, seperti, *kulintang*, *gong*,

*bedug*, *rebana*, *canang*, *simbal*, dan *serdam*. Dalam penyajiannya tari Rajo Meddal dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal sajian, bagian tengah sajian, dan bagian akhir sajian. Dalam pertunjukan tari rajo Meddal terdapat syair yang dilantunkan di awal pertunjukan sebelum penari masuk ke panggung, yang mana syair tersebut berisi penggambaran sosok Rajo Meddal. Tari Rajo Meddal pertama kali dipentaskan dalam acara Parade Tari Kreasi Lampung pada 26 Juli 2019 yang diselenggarakan di Taman Budaya Provinsi Lampung serta diiringi musik secara *live*, sejak saat itu tari Rajo Meddal mulai dikenal oleh masyarakat Lampung. Pada 24 Februari 2020 pemerintah Provinsi Lampung mengutus perwakilan dari Kabupaten Lampung Utara untuk tampil dalam acara “Silaturahmi dan Temu Kangen Keluarga Besar Lampung Sai” yang berlangsung di Anjungan Lampung Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Acara tersebut dihadiri oleh Duta Besar Kroasia dan tokoh-tokoh Nasional Lampung yang berada di Jakarta. Pemerintah Provinsi Lampung mengutus Sanggar Permata Budaya untuk tampil pada acara tersebut, karena pada tahun 2019 Lampung Utara berhasil membawa dua predikat terbaik se-Provinsi Lampung yaitu dalam acara Parade Tari Kreasi Lampung dan Pawai Budaya Festival Krakatau Lampung 2019. Pada acara “Silaturahmi dan Temu Kangen Keluarga Besar Lampung Sai” Lampung Utara tampil dengan membawakan tari Rajo Meddal. Penampilan dari

tari Rajo Meddal juga sebagai memperkenalkan salah satu bentuk kesenian yang berada di daerah Lampung.

Hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti proses penciptaan tari Rajo Meddal, serta ketertarikan lainnya terdapat pada proses penciptaan tari Rajo Meddal yang melibatkan beberapa tokoh adat guna mendapatkan suatu koreografi tari yang lebih menarik dan lain dari biasanya.

## METODE

Di dalam riset yang dilakukan ini, metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data dan verifikasi, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori bentuk oleh Suzanne K. Langer dan untuk menguraikan aspek-aspek di dalam bentuk menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi, kemudian teori penciptaan oleh F.X. Widaryanto serta teori mengenai faktor yang mempengaruhi proses penciptaan oleh Alma Hawkins.

## BENTUK TARI RAJO MEDDAL

Tari Rajo Meddal berdurasi 7 (tujuh) menit, dimana dalam durasi tersebut terdapat struktur yang terbagi menjadi tiga bagian atau adegan yaitu bagian awal sajian, bagian tengah sajian dan bagian akhir sajian, serta terdapat elemen-elemen penyusun tarinya diantaranya: gerak tari, ruang tari, musik tari, judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat

tari, mode atau cara penyajian, jumlah penari dan jenis kelamin, rias dan kostum tari, tata cahaya/*lighting*, properti atau perlengkapan lainnya.

#### *Gerak tari*

Gerak merupakan aspek paling utama dalam koreografi. Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, modern dance, kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami, studi gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi (Hadi 2003: 86).

Gerak tari yang disusun pada tari Rajo Meddal merupakan gerak-gerak tari yang digarap dengan mengambil vokabuler gerak dari tari tradisi Lampung yang kemudian dikembangkan oleh koreografer. Gerak yang digunakan untuk penari perempuan diantaranya terdapat unsur gerak *lipetto*, *ukel kilat*, *gelek*, *ngerujung*, *tutup malu*, *mutil kupi* dan *ngecum*, sedangkan unsur gerak yang digunakan oleh penari laki-laki yaitu gerakan *silat*, *kenui ngelayang*, *gelek*, *igel*, dan *ngetir*. Gerak dalam tari Rajo Meddal menggunakan gerak yang tegas dan dalam tempo yang cepat, baik untuk penari perempuan maupun untuk penari laki-laki. Kehadiran gerak dalam tari merupakan media baku yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari seniman (koreografer kepada penghayat (Maryono 2015: 54). Berkaitan dengan pernyataan itu, tari Rajo Meddal memiliki beberapa motif gerak

untuk menyampaikan pesan tarinya, motif yang digunakan cukup sederhana sesuai dengan jenis tarian yang ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, jenis gerak yang dibawakan oleh para penari yaitu gerak yang tegas dan tempo yang cepat. Motif-motif gerak tersebut antara lain; Gerak *lipeto*, gerak *nenah*, gerak *tebeng giset*, gerak *ukel kilat*, gerak *tusuk tepai*, gerak *ngelik mejong*, gerak *gelek*, gerak *ngerujung*, gerak *mampan culuk*, gerak *tutup malu*, gerak *mutil kupi*, gerak *ngecum*, gerak *silik pakkal*, gerak *kenui ngelayang*, gerak *igel*, dan gerak *ngetir*.

#### *Ruang tari*

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodusir suatu bentuk, suatu ekspresi, khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan. Ruang tari adalah lantai tiga dimensi di dalamnya seorang penari dapat menciptakan suatu imajinasi dinamis (Hadi 2003: 23). Tari Rajo Meddal dapat disajikan ditempat terbuka maupun tertutup disesuaikan oleh kebutuhan pementasan tergantung dengan acara yang diadakan. Ruang tertutup yang digunakan seperti panggung prosenium lebih mendukung jalannya pementasan karena tari Rajo Meddal hanya dapat dilihat melalui satu sisi panggung yaitu sisi depan panggung, dimana pada awal pertunjukan para penari memulai dari area luar panggung atau *off stage*, serta pada bagian akhir tari ini terdapat beberapa penari yang keluar masuk area panggung. Dalam sebuah sajian tari terdapat ruang dalam penyajiannya, baik itu ruang gerak maupun ruang pentas.

Berdasarkan hal tersebut, tari Rajo Meddal memiliki ruang gerak dan ruang pentas. Gerak yang disajikan dalam tari Rajo Meddal memiliki ruang gerak yang beragam, yang terdiri dari gerak dengan volume yang besar, volume sedang dan volume kecil. Menurut Lisa Estianti, Gerak dengan volume yang besar digunakan sebagai penggambaran ketegasan dan kegembiraan, adapun gerak dengan volume sedang digunakan sebagai penggambaran ketenangan, sedangkan gerak dengan volume yang kecil digunakan sebagai penggambaran kelembutan. Sedangkan ruang pentas yang digunakan dalam pertunjukan tari Rajo Meddal yaitu dapat di tempat terbuka maupun tempat tertutup, disesuaikan dengan kebutuhan pementasan.

#### *Musik tari*

Musik dalam tari mampu memberikan kontribusi kekuatan rasa yang secara komplementer menyatu dengan ekspresi tari sehingga membentuk suatu ungkapan seni atau ungkapan estetis (Maryono 2015: 64). Hal ini dapat diartikan bahwa music merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan tari, dan musik dapat membantu koreografer untuk dapat menyampaikan pesan atau alur tarinya kepada penonton. Musik tari Rajo Meddal disusun oleh Deky Aditya Saputra dan beberapa rekannya, serta Johansyah selaku penanggung jawab penciptaan musik tari Rajo Meddal. Pada saat penyusunan musik tari, koreografer terlebih dulu menggarap gerak dan alur tari, kemudian dilanjutkan penggarapan

musik menentukan irama yang pas dengan tempo sesuai gerak yang sudah disusun. Jenis musik yang digunakan diambil dari beberapa unsur music tari tradisi Lampung, diantaranya, musik tari Bedana dan musik tari cangget. Pada unsur bagian musik Bedana menggambarkan suasana gembira, pada bagian ini penari laki-laki dan penari perempuan menari bersama berpasangan. Pada bagian musik Cangget menggambarkan suasana agung, pada bagian ini para penari melakukan tarian Cangget yang merupakan tarian khas masyarakat Lampung *pepadun* yang dilakukan saat prosesi upacara *gawi* adat. Alat musik atau instrumen musik yang digunakan diantaranya adalah *kulintang*, *canang*, gong, simbal, bedug, rebana dan *serdam*.

Berikut syair lagu yang digunakan dalam tari Rajo Meddal,

*Cerito Rajo Meddal  
yo lapah cakak rato  
Mak munih lapah nunggal  
diringken balo-balo  
Penanou cawaunapun  
E e e e . . . . .  
Serano mati wawai  
Peninggal lagi jakhou di jaman  
keratuan  
Anjak gham abung nunyai  
Rato di tarik nago  
Sangun dendan pakaian  
E e e e . . . . .*

Terjemahan:  
Cerita Rajo Meddal  
Dia berjalan naik *rato*  
Tidak juga berjalan sendiri  
diiringkan dengan *balo-balo*

Begitulah katanya...  
 E e e e e.....  
 Serano alangkah indah  
 Peninggalan sejak jaman dahulu di  
 jaman keratuan  
 Dari kita abung nunyai  
 Rato ditarik naga  
 Bekal secukupnya pakaian  
 E e e e e.....

#### *Tema tari*

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non literal (Hadi 2003: 89). Tema dalam tari Rajo Meddal yaitu legenda yang menceritakan Rajo Meddal serta asal usul terciptanya *Rato Nago* yang menjadi kendaraan Rajo Meddal, yang hingga saat ini masih menjadi kendaraan adat masyarakat Lampung saat melakukan upacara *gawi* adat. Tema tersebut dapat dilihat dari alur yang disajikan dalam sajian tari Rajo Meddal. Tari Rajo Meddal ini mengambil salah satu kebudayaan lokal masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Utara yaitu *rato nago*.

#### *Judul tari*

Judul merupakan tetenger atau tanda inisial dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya (Hadi 2003: 88). Judul tari merupakan nama yang digunakan untuk sebuah rangkaian gerak yang telah disusun selaras dengan musiknya yang menyiratkan secara singkat apa yang ingin disampaikan lewat karya tersebut. Judul yang terdapat

dalam karya tari ini diambil dari kata Rajo dan Meddal yang berasal dari bahasa Lampung. Rajo dalam bahasa Lampung berarti raja, sedangkan Meddal dalam bahasa Lampung berarti lambat. Dapat disimpulkan bahwa Rajo Meddal berarti raja yang berjalan dengan lambat. Rajo Meddal dipilih sebagai judul dikarenakan cerita yang diangkat dalam tari ini merupakan cerita legenda yang menceritakan seorang raja yaitu Rajo Meddal yang mengunjungi masyarakatnya dengan menggunakan transportasi air yang disebut dengan *jung*.

#### *Tipe/jenis/sifat tari*

Tari Rajo Meddal tergolong jenis tari kelompok. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari) dan seterusnya (Hadi 2003: 2). Tari Rajo Meddal juga dapat dikategorikan sebagai dramatari yang lebih khususnya sendratari. Sendratari merupakan sebuah dramatari yang tidak menggunakan dialog, baik dengan berbicara maupun dengan berlagu (Sedyawati 1986: 183). Sebuah sendratari tentunya terdapat alur cerita serta capaian akhir yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton lewat tarian tersebut. Tari Rajo Meddal memiliki bagian-bagian atau alur yang terkesan lebih dramatic jika dibandingkan dengan karya Lisa Estiana lainnya. Unsur dramatik yang diangkat dalam tari Rajo Meddal tidak menggunakan dialog, tetapi hanya menggunakan pemilihan gerak dan musik yang dapat menggambarkan

suasana atau perasaan penari pada saat itu, sehingga beberapa gerak dan musik dalam tari Rajo Meddal dijadikan sebuah ekspresi, baik itu kegembiraan, keagungan, dan ketegangan.

#### *Mode atau cara penyajian*

Mode atau cara penyajian koreografi pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda, yaitu bersifat representasional dan simbolis. Simbol-simbol gerak yang jelas dapat diidentifikasi makna atau artinya disebut simbolis-representasional (Hadi 2003: 90-91). Tari Rajo Meddal menggunakan mode atau cara penyajian simbolis-representasional. Hal ini dapat dilihat dari gerak-gerak yang terdapat di dalamnya. Terkadang gerak-gerak yang muncul dapat diidentifikasi makna atau artinya, namun ada juga gerak yang disajikan sulit atau bahkan tidak terlihat makna atau arti di dalamnya.

#### *Jumlah penari dan jenis kelamin*

Tari Rajo Meddal disajikan secara berkelompok, dalam karya ini didukung oleh delapan orang penari yang terdiri dari tiga penari laki-laki dan lima penari perempuan. Jumlah penari disesuaikan dengan plot atau alur tari yang ingin koreografer angkat dalam tari ini. Tiga penari laki-laki digambarkan sebagai seorang raja dengan dua pengawal setianya. Lima penari wanita menggambarkan para pelayan raja yang selalu ikut rajanya dalam mengunjungi masyarakat dengan membawa pakaian serta makanan secukupnya dan juga berperan sebagai rakyat biasa. Pada tari Rajo Meddal

terdapat beberapa adegan yang menggambarkan tokoh Rajo Meddal, namun dari keseluruhan tari, tokoh tersebut lebih banyak disamarkan.

#### *Rias dan kostum tari*

Rias dan kostum merupakan elemen yang dibutuhkan dalam sebuah karya tari, dapat dikatakan bahwa rias dan kostum dalam tari merupakan penopang yang berperan sebagai perwujudan karya tersebut. Dalam tari Rajo Meddal kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan, dan masih dalam satu balutan busana adat Lampung. Rias yang digunakan dalam tari Rajo Meddal yaitu rias korektif yang juga mempertegas garis-garis wajah agar terlihat lebih tajam. Untuk penari laki-laki pada riasnya sedikit ditambahkan aksesoris kumis ataupun janggut agar terlihat lebih gagah. Rias wajah penari laki-laki pada tari Rajo Meddal umumnya tidak memiliki aturan tertentu, hanya disesuaikan dengan kebutuhan pentas saja.

Kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan, dan masih dalam satu balutan kostum adat Lampung. Kostum penari laki-laki yang digunakan dalam tari Rajo Meddal dibuat berdasarkan pengembangan dari kostum tradisi Lampung yang sering digunakan kaum laki-laki dalam upacara *gawi* adat. Kostum yang digunakan penari laki-laki antara lain: *Kikat angkinan*; *Baju Lengan Pendek*, *Kain kikat*; *Bulu sereti*; *Jubah*; *Celana panjang*; *Bros*; dan *Kain tumpal*. Sedangkan kostum yang digunakan oleh penari perempuan juga masih menggunakan kostum dengan

balutan tradisi Lampung yang terinspirasi dari kostum keseharian masyarakat Lampung zaman dulu yaitu kostum *muli bebay* (ibu-ibu). Antara lain: *Kadung lilit kala; Kamisol; Jubah; Celana panjang; Bulu seret; Peneken; Bros; Sanggul cepol; Gelang kano; Lidah; dan Kalung dinar.*

#### *Tata cahaya*

Seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya/*stage lighting* sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari (Hadi 2003: 92). Tari Rajo Meddal umumnya dapat dipentaskan pada setiap waktu baik itu siang hari ataupun malam hari, menyesuaikan waktu pementasannya saja. Jika tari Rajo Meddal dipentaskan pada siang hari tata cahaya yang digunakan biasanya hanya lampu general saja sebagai penerang. Tari Rajo Meddal yang dipentaskan pada malam hari menggunakan tata cahaya lampu panggung *fade in* dengan warna biru, putih, merah dan lampu general.

#### *Properti dan perlengkapan lain*

Properti tari merupakan alat pendukung dalam sebuah tari yang digunakan oleh koreografer untuk dapat menyampaikan hal yang ingin disampaikan dalam sebuah karya tari. Properti yang digunakan dalam tari Rajo Meddal diantaranya sebuah *talam bekaki*, selendang putih, dan *rato nago*. Properti *talam emas* digunakan pada bagian awal sajian hingga bagian tengah sajian, namun pada bagian akhir sajian *talam bekaki* ini kembali digunakan untuk prosesi *cangget*. Selendang putih digunakan dari awal sajian hingga bagian tengah sajian saja. Properti *nago* hanya digunakan pada akhir

sajian sebagai kendaraan yang digunakan Rajo Meddal. *Talam bekaki* adalah sebutan untuk sebuah nampan berbentuk bundar yang memiliki kaki penyangga di bawahnya, biasanya terbuat dari logam kuningan. *Talam* merupakan salah satu piranti adat yang sangat penting bagi masyarakat Lampung terutama pada saat upacara *gawi* adat. Fungsi *talam* ini beragam namun fungsi utamanya adalah sebagai alas meletakkan dan membawa makanan. Untuk masyarakat *pepadun*, *talam* biasanya digunakan sebagai alas tempat berdiri perempuan pada saat menari, salah satunya ari *Cangget*. Selendang berwarna putih merupakan lambang dari pakaian yang selalu dibawa oleh Rajo meddal saat akan bepergian berkeliling mengunjungi rakyatnya. Warna putih merupakan warna adat masyarakat Lampung *pepadun*. Properti yang lain yaitu *naga*. *Naga* merupakan hewan mitologi yang dipercaya oleh masyarakat Lampung memiliki kekuatan yang diharapkan sama seperti kesaktian ular *naga* yakni makhluk peliharaan dewa, serta *naga* dipercaya memiliki lambang keberanian dan kepahlawanan. *Naga* juga merupakan hewan kendaraan yang digunakan masyarakat Lampung ketika akan menyampaikan pesan untuk kerajaan lainnya.

## **PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI RAJO MEDDAL**

Kreativitas merupakan sebuah modal bagi seorang koreografer untuk menciptakan atau menyusun suatu karya sehingga dapat menghasilkan sebuah produk suatu karya tari. Kreativitas adalah jantungnya tari. Hal ini adalah

gejala dasar di dalam membuat tari dan juga merasakan pekerjaan sampai selesai, karena seseorang diberi kemampuan khusus untuk mencipta, ia dapat memasukkan ide-ide, simbol-simbol, dan obyek-obyek (Hawkins 1990: 12). Perilaku kreatif dapat muncul ketika seorang pribadi melakukan kegiatan atau aktivitas baru, sehingga rangsangan kepekaannya terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar membuatnya terdorong untuk menghasilkan sebuah karya nyata.

Sebuah tari tidak pernah lepas dari peran koreografer yang memiliki pribadi yang kreatif dalam menciptakan suatu karya tari, begitu juga dengan tari Rajo Meddal. Koreografer yang berperan dalam proses penciptaan tari rajo meddal adalah Lisa Estiana. Dengan membawa nama Sanggar Permata Budaya, Lisa Estiana dipercaya oleh pemerintah daerah Kabupaten Lampung Utara untuk menyusun sebuah karya tari yang kemudian mewakili Kabupaten Lampung Utara dalam parade tari Kreasi Lampung 2019 yang diselenggarakan di Taman Budaya Provinsi Lampung, Bandar Lampung dan diikuti oleh peserta dari kabupaten yang ada di provinsi Lampung.

Pada proses kreatif penciptaan tari Rajo Meddal tidak lepas dari peran Lisa Estiana selaku koreografer dan lingkungan yang menginspirasi koreografer dalam menciptakan suatu karya tari. Pengalaman yang dimiliki oleh koreografer merupakan modal dasar yang sangat penting dalam menggarap suatu karya. Tanpa adanya pengalaman dalam mencipta maka akan kesulitan dalam menyusun suatu karya tari. Proses kreatif

dalam penciptaan tari Rajo Meddal, Koreografer mengajak para penari untuk ikut mencari motif gerak supaya menambah pembendaharaan gerak, dan juga mengajak pemusik untuk mencari pola iringan tari. Berikut tahapan-tahapan yang dilalui koreografer dalam menciptakan karya tari Rajo Meddal, diantaranya eksplorasi, omprovisasi, dan komposisi.

#### *Eksplorasi*

Tahap eksplorasi merupakan tahap yang paling awal dalam karya cipta tari. Dalam sebuah garapan karya tari diperlukan eksplorasi guna mendapatkan ide-ide dari luar maupun dalam. Ide tersebut dapat terjadi melalui benak koreografer dan juga bisa didapat dari lingkungan sekitar yang dapat dilihat oleh penginderaan. Proses eksplorasi sangat wajar dilakukan oleh seniman sebagai proses sebelum menyusun sebuah karya tari. Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2003: 65), eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon pada tingkat pengembangan kreativitas.

Pada tahap ini koreografer (Lisa Estiana) mempersiapkan diri dengan melakukan eksplorasi dari tema yang pada saat itu di tentukan oleh panitia Festival yaitu tema yang mengangkat tentang legenda lokal. Lisa Estiana kemudian memilah-milah legenda yang berkembang di Kabupaten Lampung Utara. Awalnya Lisa memiliki dua opsi yaitu pertama mengangkat sebuah cerita

mengenai *rato nago* yang merupakan kendaraan adat masyarakat Lampung *papadun*, kedua mengangkat sebuah cerita legenda yaitu Rajo Meddal yang merupakan seorang Raja yang berkendara dengan menggunakan seekor naga.

Setelah melalui pertimbangan panjang pada akhirnya Lisa memutuskan untuk mengangkat cerita legenda sekaligus sejarah mengenai Rajo Meddal dan *rato nago*, dengan tujuan agar legenda yang pada dasarnya merupakan kebudayaan lokal di Kabupaten Lampung Utara tersebut dapat terangkat sehingga dikenal oleh masyarakat Lampung. Eksplorasi berupa pemikiran, imajinasi serta rasa yang dituangkan dalam bentuk alur tari Rajo Meddal.

Tahap ini, pencarian gerak yang dilakukan Lisa Estiana cenderung berdasarkan pada gerak tari tradisi Lampung, akan tetapi pola-pola gerak tradisi Lampung tersebut tetap dikembangkan sehingga membentuk pola gerak yang baru. Lisa Estiana melakukan eksplorasi gerak tidak hanya sendiri saja, tetapi melibatkan penari yang memang sudah dipilih juga ikut dalam proses pencarian gerak yang nantinya digunakan dalam proses penciptaan tari Rajo Meddal.

Penggunaan gerak dalam tari Rajo Meddal masih menggunakan gerak tari tradisi Lampung baik gerak dari tari Bedana, Cangget ataupun Sigeh Pengunten, serta menggunakan gerak sehari-hari seperti gerak berlari tetapi menggunakan langkah yang lebih kecil seperti *srisig*, dan dan berjalan. Selain menggunakan gerak tari tradisi Lampung, Lisa Estiana juga menambahkan serta

mengembangkan gerak-gerak tersebut sehingga menjadi gerak kreasi baru.

### *Improvisasi*

Tahap dalam proses penciptaan tari Rajo Meddal, yang dilakukan setelah tahap eksplorasi yaitu tahap improvisasi. Menurut Alma Hawkins (1990: 33) kreativitas melalui improvisasi diartikan sebagai terbang ke yang tak diketahui. Itulah saatnya ketika seorang pencipta menggunakan imaji-imaji simpanannya dan melahirkannya dalam bentuk yang baru. Tahap improvisasi sering terjadi pada saat koreografer ataupun penari berimajinasi dan merasakan apa yang dirasakan, kemudian muncul gerak-gerak dengan motif baru diantaranya gerak *tusuk tepai*, *nenah*, *tebeng giset*, *mampan culuk*, *mutil kupi*, dan *silik pakal*. Konsep gerak tari Rajo Meddal didasari oleh gerak-gerak tari tradisi Lampung diantaranya tari Bedana yaitu terdapat gerak *gelek*, tari Cangget diantaranya gerak *tutup malu*, dan *ngecum*, dan tari Sigeh Pengunten diantaranya gerak *lipetto* dan *ngerujung*.

Pada tahap ini Lisa dan para penari melakukan improvisasi gerak berdasarkan gerak-gerak tradisi seperti yang terdapat pada gerak *tebeng giset*, yang awal mulanya terinspirasi dari gerak *tolak tebing* pada tari Sigeh Pengunten. Lisa juga melakukan improvisasi gerak yang tidak terdapat dalam gerak tari tradisi Lampung yang didasari dengan spontanitasnya dalam bergerak, seperti gerak *nenah*, dan *mampan culuk*. Improvisasi membuat gerak yang ada dalam tari Rajo Meddal menjadi lebih beragam, baik itu dari gerak tradisi maupun gerak tari

kreasi yang berawal dari spontanitas dalam bergerak.

### *Komposisi*

Komposisi merupakan proses penggabungan semua ragam gerak yang telah didapatkan pada tahap eksplorasi dan tahap improvisasi menjadi satu tarian yang utuh. Pada tahap penyusunan komposisi tari, koreografer dapat menggunakan pembendaharaan pola-pola gerak tradisi yang telah ada sebelumnya atau dilakukan berdasarkan pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya (Sedyawati 1986: 21).

Pada tahap ini kerangka tari Rajo Meddal sudah terbentuk, tetapi masih harus dilakukan proses latihan untuk memantapkan juga memperhalus setiap gerakan yang dilakukan oleh penari, Lisa Estiana dan para penari salingbertukar pikiran mengenai gerak-gerak yang harus dikembangkan ataupun dirubah. Hal ini bertujuan agar dalam pementasan tari rajo Meddal dapat memberi kesan kepada penonton. Koreografer dan pemusik tari Rajo meddal juga memulai megatur jadwal agar para penari dan pemusik dapat melakukan latihan bersama-sama. Pertama-tama penari melakukan gerak beserta hitungan geraknya agar para pemusik dapat menggarap musik tari yang tentunya juga sesuai dengan arahan Lisa Estiana. Lisa Estiana juga meminta bantuan kepada Johansyah yang merupakan penanggung jawab music tari Rajo Meddal agar musik tarinya memiliki nuansa yang berbeda dari biasanya. Ketika proses latihan bersama antara penari dan pemusik, Lisa Estiana juga

sempat beberapa kali mengubah gerak penari terutama pada gerak penari Rajo Meddal yang dirasanya kurang menggambarkan sosok Rajo Meddal, sehingga penari Rajo Meddal mengubah beberapa geraknya yang terkesan tegas, kuat, cepat, serta melompat-lompat menjadi gerak yang tetap terkesan tegas namun terlihat lembut dan sopan. Penari perempuan tari Rajo Meddal juga mendapatkan beberapa masukan dari tokoh-tokoh adat mengenai teknik gerak, sehingga beberapa teknik gerak sedikit diubah. Pada bagian gerak *ngelik mejong*, posisi tangan yang awalnya menggunakan gerak *kenui melayang* yang diulang-ulang serta geraknya terlihat lincah, diubah menjadi gerak *ngelik mejong* yang saat ini digunakan, dan geraknya terkesan lebih alus atau lembut. Pada bagian kaki, posisi kaki yang awalnya menggunakan teknik poin, sedikit diubah dengan posisi jari-jari kaki menjadi *nyelekenting* agar gerak tradisinya lebih terlihat. Sedangkan yang perlu diingatkan pada para penari agar sering berlatih adalah pada bagian awal untuk penari perempuan terdiri dari gerak diantaranya gerak *lipetto* dan *nenah*, untuk penari laki-laki terdiri dari gerak *silik pakkal* dan *nenah*. Pada bagian tengah untuk penari perempuan yaitu gerak *tebeng giset*, *ukel kilat*, *tusuk tepai*, *ngelik mejong*, *gelek*, *ngerujung*, dan *mampan culuk*, untuk penari laki-laki yaitu gerak *gelek*, *kenui ngelayang*, dan gerakan silat. Pada bagian akhir untuk penari perempuan terdiri dari gerak *tutup malu*, *mutil kupi*, *ngecum*, sedangkan untuk gerak laki-laki yaitu gerak *kenui ngelayang*, *ngetir* dan *igel*.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPE- NGARUHI PROSES PENCIPTAAN

### *Faktor internal*

Karya tari tidak hanya terpengaruh dari kebudayaan dan kesenian sekitar, akan tetapi pengaruh dari diri seniman atau koreografer merupakan salah satu hal yang penting saat ingin berkarya. Koreografer digerakkan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seseorang terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya (Dibia 2003: 1). Mempunyai rasa keinginan yang kuat untuk dapat menyusun suatu karya tari merupakan modal utama dalam perjalanannya menjadi seorang koreografer.

Faktor internal yang terdapat pada diri Lisa Estiana yaitu tekad dan keinginannya untuk dapat mengangkat kebudayaan lokal serta menciptakan sebuah karya tari kreasi baru untuk mewakili Kabupaten Lampung Utara dalam Festival Parade Tari Kreasi Lampung 2019 yang merupakan perlombaan tari tingkat Provinsi. Lisa Estiana juga ingin mengangkat serta memperkenalkan sebuah sejarah legenda mengenai *rato nago* yang merupakan kendaraan zaman dulu yang digunakan oleh Rajo Meddal untuk mengunjungi masyarakatnya. Tekad serta keinginan tersebut merupakan faktor pendorong internal yang berasal dari dalam diri Lisa Estiana tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, serta merupakan pencapaian bentuk eksistensi Lisa sebagai seorang penari, guru seni dan koreografer. Sehingga selain tari Rajo Meddal. Lisa

Estiana juga menciptakan beberapa karya tari yang ditampilkan diberbagai acara.

### *Faktor eksternal*

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar pribadi itu sendiri. Faktor dari lingkungan, pekerjaan, serta rekan-rekan berkesenian menjadi faktor utama yang membuat Lisa menjadi seorang seniman daerah seperti sekarang ini. Kepala DISPORPAR mempercayakan Lisa untuk ikut andil sebagai penata tari Rajo Meddal. Tari Rajo Meddal merupakan tari yang disusun atas kepentingan untuk dapat mengikuti Festival Parade Tari Kreasi Lampung 2019 yang mewakili Kabupaten Lampung Utara. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara memberi kepercayaan pada Lisa Estiana sebagai pimpinan Sanggar Permata Budaya untuk menyusun sebuah tarian yang mengambil unsur kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Utara kepada Sanggar Permata Budaya, kemudian Lisa Estiana dipercaya sebagai wakil dari Sanggar Permata Budaya untuk menjadi penara tari Rajo Meddal dan juga dengan dukungan beberapa ketua adat Lampung.

Selain itu, pekerjaan juga menjadi faktor pendorong utama dalam menciptakan tari Rajo Meddal. Lisa Estiana yang juga merupakan seorang guru seni budaya merasa memiliki peran untuk ikut melestarikan serta mengembangkan budaya-budaya lokal yang ada di Kabupaten Lampung Utara.

## SIMPULAN

Tari Rajo Meddal merupakan sebuah tarian yang terinspirasi dari cerita legenda *rato nago* yaitu kendaraan adat masyarakat Lampung pada zaman dahulu. Tari Rajo Meddal merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh delapan penari diantaranya tiga penari laki-laki dan lima penari perempuan. Bentuk tari Rajo Meddal meliputi gerak tari, ruang tari, musik tari, judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat tari, mode atau cara penyajian, jumlah penari dan jenis kelamin, rias dan kostum tari, tata cahaya/lighting, properti atau perlengkapan lainnya. Proses kreatif penciptaan tari Rajo Meddal dilakukan dalam tiga tahapan diantaranya tahap eksplorasi, dimana para penari dan koreografer bekerja sama dalam mencari sebuah gerak yang mencerminkan sosok dari seorang Rajo Meddal. Tahap improvisasi, di tahap ini koreografer dan penari tari Rajo Meddal melakukan gerak berdasarkan gerak-gerak tari tradisi Lampung, serta membuat gerak yang ada dalam tari Rajo Meddal menjadi lebih beragam baik dari gerak tradisi maupun gerak tari kreasi yang berawal dari spontanitas gerak. Tahap komposisi, pada tahap ini merupakan tahap penggabungan gerak yang telah diperoleh dari tahap eksplorasi dan improvisasi. Proses penciptaan tari Rajo Meddal memiliki beberapa faktor diantaranya faktor internal atau merupakan faktor pendorong yang terdapat dalam diri koreografer, serta faktor eksternal atau faktor pendorong dari luar diri koreografer seperti lingkungan serta pendidikannya.

Tari Rajo Meddal akan lebih eksis apabila mendapat dukungan lebih dari pemerintah serta masyarakat Kabupaten Lampung Utara. Penulis berharap pada pemerintah untuk lebih mendukung para seniman Lampung dalam menciptakan karya tari agar menambah kesenian yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Penulis juga berharap kepada masyarakat Lampung khususnya generasi muda untuk tetap ikut mempertahankan budaya setempat dan kesenian daerah yang merupakan identitas dari daerah Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapi.
- Hawkin, A. M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Sedyawati, E. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Widyastutiningrum, S. R., dan Wahyudiayarto, D. 2011. *Koreografi I*. Surakarta: ISI Press.
- Widaryanto, F. X. 2009. *Koreografi: Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi*. Bandung: STSI Bandung.

*Narasumber*

Lisa Estiana, (31 tahun), koreografer dan guru Seni Budaya, Lampung Utara.

Syahri (*Suttan Turunan Migo*), (62 tahun), tokoh adat masyarakat Lampung, Desa Bumi Agung, Kec. Abung Timur, Kab. Lampung Utara.

Johansyah (*Dalem Nurjati*), (68 tahun), Tokoh adat masyarakat Lampung dan seniman music Lampung, serta penanggung jawab musik tari rajo medal, desa Bawang melayu, Kec. Abung Timur, Kab. Lampung Utara.

Deky Aditya Saputra (32 tahun), seniman musik tari Lampung dan pemusik tari Rajo Meddal. Bandar Lampung.